

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 18 SURABAYA

Cintya Septiana Andri Astutie

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya

Jl. Ketintang Surabaya (60231), Telp. 031-8298761

Email : cintyaseptiana@gmail.com No. hp: 085331202050

ABSTRACT

The number of students learning outcomes on economic subjects in class X SMA Negeri 18 Surabaya minimum is not reached mastery constraints experienced by the students of class X and teacher. Teaching style is very diverse and necessary in learning. teaching style is considered essential in order to improve student learning outcomes in the classroom. A teacher must be creative and critical in teaching style that conducive classroom atmosphere. Saturating the atmosphere can reduce the interest of students to undertake learning in the classroom that impact student learning outcomes decline. In addition to the student's learning style also plays an important role in improving learning outcomes. Learning style, students can more easily and comfortably in understanding the lessons taught by the teacher. The purpose of this study was to determine the effect of teachers' teaching styles and learning styles of the students' learning outcomes on economic subjects in SMA Negeri 18 Surabaya. This research is correlational to determine the effect of teachers' teaching styles and learning styles of the students' learning outcomes on economic subjects in SMA Negeri 18 Surabaya. This research is quantitative process data in the form of daily student test scores, as well as the translation of the questionnaire and the teacher's teaching style learning style of students in the form of numbers. The result showed that teachers' teaching styles and student learning styles affect the learning outcomes of students in SMAN 18 Surabaya.

Keyword : Teachers Teaching Styles, Student Learning Styles, Learning Outcomes Subjects

ABSTRAK

Banyaknya siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya tidak mencapai ketuntasan minimum merupakan kendala yang dialami oleh para siswa kelas X dan guru. Gaya mengajar sangat beragam dan diperlukan dalam pembelajaran. gaya mengajar dianggap penting guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Seorang guru harus kreatif dan kritis pada gaya mengajar agar suasana kelas kondusif. Suasana yang menjenuhkan dapat mengurangi minat siswa untuk melakukan pembelajaran di kelas yang berdampak penurunan hasil belajar siswa. Selain itu gaya belajar siswa juga berperan penting dalam peningkatan hasil belajar. Dengan gaya belajar, siswa dapat lebih mudah dan nyaman dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 18 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan mengolah data-data berupa nilai ulangan harian siswa, serta penjabaran angket gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 18 Surabaya.

Kata kunci : Gaya Mengajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan

umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan

tujuan yang diharapkan bersama, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Dan sekolah sebagai lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu untuk mencerdaskan anak bangsa, merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut dimana melalui sekolah siswa diajari berbagai macam hal.

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang terus-meneris dilakukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang

sejahtera, makmur dan jauh dari kebodohan. Namun, untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal mudah. Membutuhkan waktu dukungan dari seluruh komponen bangsa serta usaha yang harus direncanakan secara matang berkelanjutan dan berlangsung terus-menerus.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya ini antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumberdaya tenaga pendidik, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Dengan demikian tenaga pendidik yaitu guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa.

Guru merupakan tonggak dan pendorong dalam semua proses pengajaran, baik pengajaran di dalam maupun di luar sekolah. Kedua peranan tersebut sangat penting dalam membantu pelajar meningkatkan keinginan di bidang akademik. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat pelajar, bukan hanya melakukan proses pembelajaran saja di sekolah, justru guru harus mampu membantu para siswa agar dapat terus maju dalam bidang akademik. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka di dalam sekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang diberikan kepada mereka.

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru.

Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang pelajar itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka.

Apabila gaya mengajar guru, sumber dan program disesuaikan dengan gaya belajar siswa, maka pencapaian akademik dan sikap siswa akan meningkat. Gaya belajar setiap siswa berbeda antara satu dengan lain tanpa membedakan umur, status sosial Ekonomi atau *Intelligence Quotient* (IQ) dan guru seharusnya peka terhadap masalah-masalah tersebut.

Selain gaya guru dalam mengajar para siswa, gaya belajar siswa juga berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kenyamanan perasaan yang paling dirasa oleh siswa dan ketika dilakukan dengan senang hati untuk memahami apa yang sedang dipelajari inilah yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru seperti seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi yang didalamnya terdapat materi lisan, hitungan, kurva, gambar, dan lain sebagainya. Maka guru dituntut untuk dapat menyesuaikan gaya mengajar mereka sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dan mata pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran yang harus dapat

dipahami oleh para siswa secara maksimal karena berkaitan dengan kehidupan secara nyata dan pada akhirnya nanti di kelas XII akan menjadi salah satu mata pelajaran Ujian Akhir Nasional. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan benar sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah diberikan kepada mereka, serta siswa juga harus dapat menyesuaikan gaya belajar mereka agar hasil belajar mereka maksimal.

Dari fenomena yang terjadi penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya juga gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 18 Surabaya, dalam pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X, bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran selama duduk di kelas X, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan gaya mengajar guru disekolah. Demikian juga dirumah, siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah

ditetapkan oleh orang tua dirumah, dan siswa belajar hanya pada waktu akan dilaksanakan ulangan. Kenyataan tersebut di atas memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa di kelas X.

SMA Negeri 18 Surabaya adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki 6 kelas pada kelas X. Penelitian ini memfokuskan pada kelas X yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75 pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil belajar Ekonomi dapat ditentukan oleh nilai ulangan harian yang dicapai oleh siswa kelas X. Berdasarkan nilai ulangan harian tersebut, diketahui bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas X belum tercapai secara optimal, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian Ekonomi siswa.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh dari guru Ekonomi kelas X SMA Negeri 18 Surabaya, bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas di kelas X1 adalah 20 siswa dari 33 siswa, kelas X2 adalah 23 siswa dari 38 siswa, kelas X3 adalah 21 siswa dari 38 siswa, kelas X4 adalah 22 siswa dari 37 siswa, kelas X5 adalah 21 siswa dari 36 siswa, kelas X6 adalah 19 siswa dari 38 siswa. Dari data tersebut tersebut dapat dihitung bahwa sebanyak 57% siswa belum mencapai KKM (dilampirkan pada lampiran 5). Hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar Ekonomi siswa kelas X belum tercapai secara optimal. Dari peristiwa tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap

hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

Adapun kajian teori dalam penelitian ini adalah terdiri dari belajar, gaya mengajar, dan gaya belajar. Belajar merupakan faktor yang luas dibentuk oleh pertumbuhan, perkembangan tingkah laku. Menurut Skinner, belajar adalah perilaku pada saat orang belajar dengan memberikan respon lebih baik yaitu kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar, respon si pembelajar, dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi stimulus yang menggunakan konsekuensi tersebut. Orang yang belajar baik diberi hadiah, yang malas ditegur atau diberi hukuman (Syafaruddin, 2005).

Sedangkan menurut Slameto (1995), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis (Rusli Lutan, 1988). Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata

pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar siswa. Berkat pengalaman belajar, siswa memperoleh pengetahuan, sikap, atau nilai, dan keterampilan tertentu sesuai dengan bentuk pola perilaku yang ditetapkan dalam tujuan (Rusli Lutan, 1988).

Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar merupakan potensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Lebih lanjut dikatakan oleh Turney (dalam Mulyasa, 2008), bahwa ada 7 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan pelajaran, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengelola kelas.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan

menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa.

Gunawan (2004) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Lebih lanjut, dalam bukunya *Genius Learning Strategy* Gunawan mengemukakan bahwa garis besar, ada tujuh pendekatan yang umum dikenal dengan kerangka referensi yang berbeda, dan dikembangkan juga oleh ahli yang berbeda dengan variasi masing-masing. Ketujuh cara belajar itu adalah pendekatan berdasarkan pada pemrosesan informasi. Dalam pendekatan ini menentukan cara yang berbeda dalam memandang dan memroses informasi baru.

Pendekatan berdasarkan pada kepribadian yang menentukan tipe karakter yang berbeda. Pendekatan berdasarkan pada modalitas sensori yang menentukan tingkat ketergantungan terhadap indera tertentu. Pendekatan berdasarkan pada lingkungan yang menentukan respon yang berbeda terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan instruksional. Pendekatan berdasarkan interaksi sosial yang menentukan cara yang berbeda dalam berhubungan dengan orang lain. Pendekatan berdasarkan kecerdasan yang menentukan bakat yang berbeda. Pendekatan berdasarkan

pada wilayah otak yang menentukan dominasi relative dari berbagai bagian otak, misalnya otak kiri dan otak kanan.

Rita dan Dunn telah meniptakan suatu kerangka gaya belajar yang menggabungkan beberapa pendekatan di atas. Mereka mengemukakan ada lima kategori dan dua puluh satu elemen yang menjelaskan gaya belajar. Gaya belajar setiap orang merupakan kombinasi dari kelima kategori yaitu Lingkungan yang meliputi suara, cahaya, temperatur, desain. Emosi yang meliputi motivasi, keuletan, tanggung jawab, struktur. Sosiologi yang meliputi sendiri, berpasangan, kelompok, tim, dewasa, bervariasi. Fisik yang meliputi cara pandang, pemasukan, waktu, mobilitas. Psikologis yang meliputi global/analitis, otak kiri-otak kanan, impulsive/reflektif

Dari berbagai pendekatan di atas, yang paling populer dan sering digunakan saat ini ada tiga, yaitu pendekatan berdasarkan preferensi sensori yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Yang kedua adalah profil kecerdasan, dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, manusia mempunyai delapan kecerdasan, yaitu : linguistic, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, music, naturalis, spasial, dan kinestetik. Dan yang terakhir adalah preferensi kognitif, dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc. Gregorc membagi kemampuan mental menjadi empat kategori yaitu Konkret-

Sekuensial. Abstrak-Sekuensial, Konkret-Acak, dan Abstrak-Acak.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka diduga gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini antara lain penelitian oleh Tanta, Cenderawasih University (dalam Jurnal Kependidikan Dasar), dengan variabel Learning Style (X) Students Study Achievement (Y), hasil penelitiannya adalah Gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah Biologi umum.

Penelitian oleh Qomariyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (dalam jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan), dengan variabel Gaya Belajar (X) Prestasi Belajar (Y), hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh gaya belajar auditory terhadap prestasi siswa namun pengaruhnya lebih sedikit dibandingkan gaya belajar visual, sedangkan pengaruh gaya belajar kinestetik adalah yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian oleh Sawitri Dwi Prastiti (dalam jurnal Ekonomi Bisnis), dengan variabel faktor preferensi Gaya Belajar (X) Prestasi

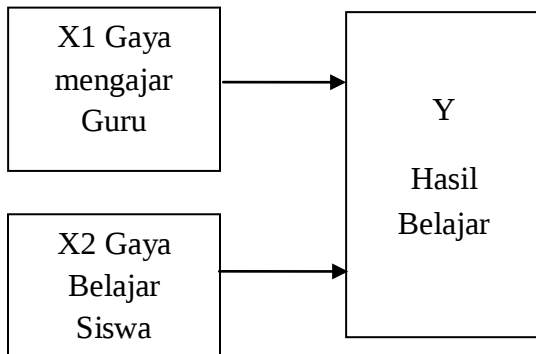
Belajar Mahasiswa (Y), hasil penelitiannya adalah Tidak Terdapat perbedaan preferensi gaya belajar diantara mahasiswa prodi D-3 Akuntansi, S-1 Pendidikan Akuntansi, dan S-1 Akuntansi. Tidak terdapat pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi.

Penelitian oleh Agus Fredy Hendrawan, Universitas Negeri Yogyakarta (dalam jurnal Penelitian Pendidikan), dengan variabel Gaya Belajar (X1) Persepsi Siswa tentang metode mengajar guru (X2) Prestasi Belajar Ekonomi (Y), hasil penelitiannya adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Patuk. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Patuk Gunung Kidul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Bersifat korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh variabel gaya mengajar guru Ekonomi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka.

Rancangan Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2012-2013. Jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{220}{1+(220)(0,1)^2} = 69$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 siswa yang diambil secara acak dari masing-masing kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu daftar pertanyaan yang dibuat dan diajukan oleh penulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Sehingga dalam penelitian ini akan diketahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum angket digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengadakan uji coba angket pada sejumlah individu diluar sampel yang akan diteliti. Uji coba angket dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMAN 18 Surabaya.

Karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional, maka data di dalam

penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penskoran pernyataan yang tertera dalam angket dengan pernyataan positif. Dengan menggunakan skala Likert, untuk angket gaya mengajar guru alternative jawaban yang disediakan terdiri atas 4 pilihan. Penskoran jawaban adalah bilamana responden menjawab SS, maka diberi skor 4, bilamana responden menjawab S, maka diberi skor 3, bilamana responden menjawab KS, maka diberi skor 2, bilamana responden menjawab TS, maka diberi skor 1.

Untuk mengetahui kelayakan instrumen, maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba tersebut menggunakan perwakilan dari kelas XI IPS 2 sebanyak 38 responden. Untuk instrumen yang telah teruji kevaliditasnya telah digunakan dalam penelitian, sedangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel telah direvisi dan diuji coba ulang pada tanggal 28 Februari 2013. Untuk mengetahui validitas angket dilakukan dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa untuk angket gaya mengajar guru terdiri dari 18 butir pernyataan, dan untuk angket gaya belajar siswa terdapat 45 butir pernyataan. Setelah diuji cobakan pada 28 siswa, maka dapat diketahui untuk angket gaya

mengajar guru terdapat 1 pernyataan yang tidak valid, dan untuk angket gaya belajar siswa terdapat 11 pernyataan yang tidak valid.

Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* $\leq 0,6$ mengidentifikasi keandalan konsistensi internal yang tidak memuaskan. Maka dapat disimpulkan dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 18 Surabaya yaitu Umu Imaroh, S. Pd. pada mulanya SMA Negeri 18 Surabaya adalah sebuah sekolah yang merupakan proyek penelitian pendidikan IKIP (Institut Kejuruan Ilmu Pendidikan) Surabaya yang diberi nama Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). PPSP yang berlokasi di dalam kompleks kampus IKIP Surabaya, jalan Ketintang Surabaya ini mulai dibuka pada tahun 1972. PPSP inilah yang merupakan cikal bakal dari SMA Negeri 18 Surabaya. Seiring dengan berakhirnya proyek ini, maka pada tahun 1986 PPSP IKIP Surabaya dialih kelola dari Dirjen Dikti ke Depdikbud Kanwil Surabaya, Jawa Timur.

SMA Negeri 18 Surabaya dalam pembelajaran di kelas X memiliki 2 Guru Ekonomi, diantaranya:

1. Umu Imaroh, S.Pd, mengajar kelas X1, X3, dan X5 yang memiliki masa mengajar selama 15 tahun. Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah dengan menggunakan power point sederhana serta papan tulis sebagai media pembelajaran. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa adalah berupa pengerjaan LKS saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar sekolah.
2. Eka, S.Pd, mengajar kelas X2, X4, dan X6 yang memiliki masa mengajar 38 tahun. Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu ceramah. Dalam proses pembelajarannya, guru sering memberikan kuis kepada para siswa. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa adalah berupa pengerjaan LKS serta tugas diskusi.

Guru Ekonomi di SMA Negeri 18 Surabaya masih menggunakan ceramah dalam pengajarannya. Guru juga memberikan tugas yang dikerjakan di kelas maupun di rumah. Berdasarkan wawancara dengan guru Ekonomi kelas X SMA Negeri 18 Surabaya, pemberian tugas pada siswa diharapkan dapat memacu siswa untuk aktif belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan pemberian tugas ini akan lebih membuat siswa terpacu untuk memperdalam materi yang ada, serta tugas yang diberikan juga akan menciptakan pola belajar yang baik untuk siswa di rumah.

Tugas yang diberikan akan membuat siswa belajar meskipun tidak mendekati waktu ujian dan akan lebih memahami materi karena mengulang materi yang sudah dijelaskan guru di kelas sebelumnya. Pemberian tugas yang sering akan menciptakan keaktifan siswa dalam menggali materi-materi yang bersangkutan secara lebih dalam, sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran dan dengan tugas, siswa juga diharapkan akan belajar untuk materi pelajaran yang selanjutnya.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, kelas X SMA Negeri merupakan populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian. Penelitian dilaksanakan saat siswa kelas X menempuh semester 2. Dilakukan penelitian di SMA Negeri 18 karena lokasinya strategis dekat dengan tempat tinggal peneliti, selain itu obyek penelitian sangat mendukung diadakannya penelitian karena ijin yang telah diberikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 18 Surabaya.

Deskripsi jawaban dari responden yang paling dominan adalah jawaban dengan nilai 3 (setuju), dengan persentase 46,72%. Untuk jawaban dengan nilai 4 (tidak setuju) adalah sebesar 19,18%, untuk jawaban dengan nilai 2 (kurang setuju) adalah sebesar 26,42, dan untuk jawaban dengan nilai 1 (tidak setuju) adalah sebesar 7,67%. Variabel gaya mengajar guru berdasarkan indikator gaya mengajar guru di kelas. Indikator tersebut dijabarkan dalam 17 item pernyataan. Dari hasil penelitian, nilai

tertinggi dari jawaban responden adalah sebesar 46,72% (setuju) dan terendah adalah 7,67% (sangat setuju). Sebanyak 32 siswa setuju dengan gaya mengajar guru, sebanyak 13 siswa sangat setuju dengan gaya mengajar guru, sebanyak 19 siswa kurang setuju dengan gaya mengajar guru, dan sebanyak 5 siswa tidak setuju dengan gaya mengajar guru. Deskripsi jawaban responden mengenai gaya mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya setuju dengan gaya mengajar guru Ekonomi yang selama ini diterapkan dalam proses belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar mereka.

Variabel gaya belajar siswa berdasarkan 3 indikator gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Ketiga indikator tersebut masing-masing memiliki 3 instrument yaitu karakteristik gaya belajar, ciri-ciri gaya belajar, dan pendekatan gaya belajar dimana indikator tersebut dijabarkan ke dalam 34 pernyataan. Berdasarkan data angket yang disebarkan kepada 69 responden diperoleh jawaban sangat setuju sebesar 18,54%, jawaban setuju sebesar 39,56%, jawaban kurang setuju 13,81%, dan jawaban tidak setuju sebesar 13,81%. Berdasarkan prosentase tersebut, maka nilai tertinggi dari jawaban responden adalah setuju sebesar 39,56% dan terendah adalah tidak setuju sebesar 13,81%.

Sebanyak 13 siswa sangat setuju jika gaya belajar mereka mempengaruhi hasil

belajar, sebanyak 27 siswa setuju, sebanyak 19 siswa kurang setuju, dan sebanyak 10 siswa tidak setuju jika gaya belajar mereka mempengaruhi hasil belajar Ekonomi. Deskripsi jawaban responden mengenai gaya belajar dapat dilihat pada lampiran 2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya mempengaruhi hasil belajar Ekonomi mereka.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 0,071689 lebih dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan penghitungan menggunakan x^2 , diperoleh hasil untuk hasil belajar sebesar 8,749684, gaya mengajar sebesar 9,9097, dan gaya belajar sebesar 6,3792. Masing-masing variabel hasilnya lebih kecil dari harga kritik yaitu 11,07. Hal tersebut membuktikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,229092 yang berarti kurang dari 0,7, dengan demikian variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value Obs}^*R\text{-Square} > \alpha$,

yaitu sebesar $0,7116 > 0,05$, dengan demikian data pada penelitian ini bersifat homoskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Dari hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson statistik adalah sebesar 1,724701 dan dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini lolos uji autokorelasi karena $1,6697 < 1,724701 < 2,3303$.

Analisis Regresi Ganda

Model yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Perhitungan pada analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan *Eviews 7*. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{HASIL} = & 25.4181859519 + \\ & 0.269761017543 * \text{MENGAJAR} + \\ & 0.373981322886 * \text{BELAJAR} \end{aligned}$$

Dalam persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 25,4181859519 berarti jika variabel gaya mengajar dan gaya belajar bernilai 0 maka hasil belajar adalah sebesar 25,4181859519.
2. + 0.269761017543 * MENGAJAR berarti jika variabel gaya mengajar naik 1%, sedangkan variabel gaya belajar bernilai konstan maka hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 26,976%, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara gaya mengajar dengan hasil belajar, yaitu jika gaya mengajar mengalami kenaikan,

maka hasil belajar juga akan mengalami kenaikan.

3. $+ 0.373981322886 \cdot \text{BELAJAR}$ berarti jika variabel gaya belajar naik 1%, sedangkan variabel gaya mengajar bernilai konstan maka hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 37,398%, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara gaya belajar dengan hasil belajar, yaitu jika gaya belajar mengalami kenaikan, maka hasil belajar juga akan mengalami kenaikan.

Pembuktian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yaitu diduga ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar dan gaya belajar siswa baik secara simultan maupun parsial terhadap hasil belajar siswa, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji F dan uji t. Pembuktian hipotesis yang telah diujikan menunjukkan bahwa nilai F hitung pada tabel 4.5 yaitu sebesar $11,61027 > 3,99$. Dalam uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu variabel bebas yang terdiri dari gaya mengajar guru (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan nilai koefisien determinasi berganda menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,237844, yang berarti bahwa sebesar 24% variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas gaya mengajar (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2).

Pembuktian hipotesis yang telah diujikan menunjukkan nilai t hitung pada tabel

4.5 untuk gaya mengajar adalah sebesar 3,167992 dan gaya belajar adalah sebesar 2,808698. Nilai t hitung untuk masing-masing variabel bebas adalah $< 1,997$, maka H_a diterima. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa variabel bebas gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa masing-masing mempengaruhi variabel terikat hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dengan demikian maka H_a diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran Ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah dan Aswan (2002) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor guru dan kegiatan pengajaran. Disamping itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Agus (2012), dalam jurnal “Pengaruh Gaya belajar dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar” yang menyatakan bahwa gaya mengajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara parsial.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dengan demikian maka H_a diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa gaya

belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya pada mata pelajaran Ekonomi .

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gunawan (2005) bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajarnya yang dominan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena siswa dapat belajar dengan lebih efektif, selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanta (2009) dalam jurnal “Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar” yang hasilnya menyatakan gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 18 Surabaya. Berdasarkan nilai koefisien determinasi berganda menunjukkan bahwa sebesar 24% dari perubahan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu gaya mengajar dan gaya belajar. Sedangkan sebesar 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Agus (2012), dalam jurnal “Pengaruh Gaya belajar dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar” yang menyatakan bahwa gaya mengajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara parsial.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 18 Surabaya.
2. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 18 Surabaya.
3. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 18 Surabaya dan gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 18 Surabaya. Sedangkan hasil dari koefisien determinasi berganda menyatakan 24% perubahan nilai hasil belajar dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa, sedangkan 76% perubahan nilai hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor intern maupun ekstern yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa selain variabel gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini. Karena berdasarkan hasil penelitian ini masih ada 76% faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain dua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa.
2. Bagi guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 18 Surabaya harus mampu mengenali karakteristik gaya belajar siswa agar guru dapat menerapkan gaya belajar yang sesuai dan efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa memuaskan dan siswa merasa kondusif dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengenali gaya belajar dan kebiasaan siswa, misalnya mengadakan pertemuan khusus dengan siswa di luar jam sekolah.
3. Bagi siswa diharapkan mampu mengenali gaya belajar mereka dengan melihat dan memahami pada diri sendiri gaya belajar yang biasa mereka gunakan, agar proses belajar mereka menjadi lebih mudah, efektif, dan menyenangkan, serta dengan begitu siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.
- De Porter, Bobbi & Hernacki. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- De Porter, Bobbi & Hernacki. 2002. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. 2005. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tindrayani, E. 2007. *Model Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silberman, M.L. 2006. *Active Learning : 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia.

- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*.
Semarang : Rosail Media Group.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelarated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: KAIFA.
- Syarafuddin. 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P dan K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Jakarta.